

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara berkembang yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Salah satu dampak dari masalah tenaga kerja yaitu penganggura. Pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat. Ketidakmampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2018 mengalami penurunan pada bulan Februari 2017 sebesar 4,10% turun menjadi 3,85% pada bulan Februari 2018. Jika dibandingkan dengan tingkat TPT pada Provinsi Yogyakarta, tingkat TPT di Provinsi Jawa Timur justru lebih banyak yaitu sebesar 3,99% pada bulan Agustus 2018.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (2015-2018). Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html> pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 15.50 WIB.

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2018**

Kabupaten/Kota	TPT			TPAK		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
<b>Kabupaten</b>						
Pacitan	-	0,85	1,43	-	79,48	79,41
Ponorogo	-	3,76	3,87	-	72,61	72,07
Trenggalek	-	3,48	4,17	-	71,27	75,19
Tulungagung	-	2,27	2,61	-	67,15	70,62
Blitar	-	2,99	3,37	-	71,05	70,61
Kediri	-	3,18	4,25	-	71,19	67,7
Malang	-	4,6	3,24	-	66,28	69,7
Lumajang	-	2,91	2,55	-	63,78	68,1
Jember	-	5,16	4,09	-	68,68	67,9
Banyuwangi	-	3,07	3,67	-	72,87	72,12
Bondowoso	-	2,09	3,9	-	73,3	71,45
Situbondo	-	1,49	1,92	-	71,1	71,87
Probolinggo	-	2,89	4,15	-	66,59	68,41
Pasuruan	-	4,97	6,11	-	66,61	69,59
Sidoarjo	-	4,97	4,73	-	64,54	64,53
Mojokerto	-	5	4,27	-	73,23	71,92
Jombang	-	5,14	4,64	-	69,39	69,86
Nganjuk	-	3,23	2,64	-	61,98	67,91
Madiun	-	3,19	3,81	-	64,85	69,52
Magetan	-	3,8	3,92	-	77,41	77,6
Ngawi	-	5,76	3,83	-	66,15	75,41
Bojonegoro	-	3,64	4,19	-	70,51	67,13
Tuban	-	3,39	2,83	-	71,71	71,78
Lamongan	-	4,12	3,17	-	68,65	68,02
Gresik	-	4,54	5,82	-	68,04	67,29
Bangkalan	-	4,48	5,25	-	68,07	68,86
Sampang	-	2,48	2,41	-	69,04	67,31
Pamekasan	-	3,91	2,92	-	71,08	69,35
Sumenep	-	1,83	1,79	-	73,21	71,53
<b>Kota</b>						
Kediri	-	4,68	3,63	-	65,29	65,09
Blitar	-	3,76	4,06	-	71,9	72,21
Malang	-	7,22	6,79	-	64,77	65,94

Probolinggo	-	3,42	3,64	-	67,45	64,89
Pasuruan	-	4,64	4,55	-	67,14	66,33
Mojokerto	-	3,61	2,45	-	68,65	69,19
Madiun	-	4,26	3,85	-	67,76	64,41
Surabaya	-	5,98	6,12	-	66,36	66,98
Batu	-	2,26	3,12	-	73,35	70,52
<b>Jumlah</b>	<b>4,21</b>	<b>4</b>	<b>3,99</b>	<b>66,14</b>	<b>68,78</b>	<b>69,37</b>

*Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas jumlah TPT menurut Kabupaten/Kota tahun 2016–2018 di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan disetiap tahunnya yaitu sebesar 4,21% turun menjadi 3,99%. Sedangkan jumlah TPAK menurut Kabupaten/Kota tahun 2016–2018 di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan disetiap tahunnya yaitu sebesar 66,14% naik menjadi 69,37%. Jika dilihat dari data diatas jumlah TPT di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,27% naik menjadi 2,61% pada tahun 2018. Sedangkan jumlah TPAK di Kabupaten Tulungagung menurut data diatas yaitu mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 67,15% naik menjadi 70,62% pada tahun 2018.<sup>2</sup>

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur (2016-2018). Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1643/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-dan-tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota-2016-2018.html> pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 16.15 WIB.

panjang. Namun, apabila tingkat penciptaan lapangan kerja lebih besar dari pada pertumbuhan angkatan kerja maka tingkat pengangguran di suatu wilayah akan berkurang dan dapat meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, peran pelatihan kerja sangatlah penting karena terjun langsung ke masyarakat dan memantau masyarakat yang mengikuti pelatihan kerja sekaligus menjadi salah satu lembaga yang penting bagi kegiatan ekonomi di suatu kawasan. Dengan memilih latihan kerja sesuai dengan kemauannya serta bakat dimiliki sejak lahir maka akan mudah bagi masyarakat untuk dapat memahami materi-materi yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing yang dibutuhkan berdasarkan tuntutan kerja ataupun kegiatan berwirausaha dalam lingkungan perkerjaannya setelah lulus dari lembaga pelatihan kerja.

Minat dalam pelatihan kerja memang harus ada untuk menyesuaikan bidang ataupun jurusan apa yang nanti akan diterapkan dalam latihan kerja ataupun kegiatan yang berkaitan dengan apa yang nanti dikerjakan. Jika minat tidak ada dalam diri individu atau masyarakat yang nanti ada di pelatihan maka akan menimbulkan sifat pada diri individu yang kurang nyaman dan semangatnya pun akan berkurang pada saat latihan. Salah satu Pemerintah Daerah yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu Kabupaten Tulungagung.

Menurut data BPS tahun 2016 Kabupaten Tulungagung adalah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan memiliki jumlah

penduduk 1.026.101 orang yang terbesar di 19 Kecamatan yang terbagi menjadi 257 desa dan 14 kelurahan. Dari data BPS ini dapat dinyatakan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih besar daripada laki-laki. Usia produktif secara ekonomi dalam memasuki dunia kerja berada pada kisaran usia 15 tahun – 64 tahun sedangkan penduduk yang berusia 0 tahun – 14 tahun bisa dikatakan belum siap masuk dalam dunia kerja, karena belum matang secara fisik dan pikiran, serta penduduk yang berusia 65 tahun keatas sudah waktunya keluar dari dunia kerja, karena secara kemampuan dan kesehatan sudah mengalami penurunan.

Salah satu indikator demografi yang terkait dengan usia produktif dan tidak produktif adalah *dependency ratio* atau rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016 berada pada angka 47,93% yang dibulatkan menjadi 48%, ini bisa dikatakan bahwa: “100 orang yang berusia produktif secara ekonomi di Kabupaten Tulungagung akan menanggung beban 48 orang yang belum produktif dan sudah tidak produktif lagi secara ekonomi”. Jadi total pengangguran di Kabupaten Tulungagung adalah menginjak angka 3,6% dari total angkatan kerja.<sup>3</sup>

Disamping data tersebut, jumlah TPT menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2016). Diakses dari <http://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/pelayanan-statistik/kecamatan-dalam-angka//book/8.html?page=38#ketenagakerjaan/>. Pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 20.37 WIB.

**Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung, 2018**

Jenjang Pendidikan	TPT		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMP	1.63	0.68	2.31
SMA Sederajat	1.02	0.66	1.68
Sarjana	0.45	0.28	0.73
<b>Jumlah</b>	<b>3.11</b>	<b>1.62</b>	<b>4.72</b>

*Sumber : Sakernas Agustus 2018 dalam Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kab. Tulungagung, BPS Kab. Tulungagung*

Berdasarkan data BPS tahun 2018 jumlah pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin di Kabupaten Tulungagung mencapai 4.72% dari total jenjang pendidikan dan jenjang jenis kelamin. Dilihat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 2.31% ini merupakan jumlah paling tinggi jika dibandingkan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat sebesar 1.68% dan jenjang Sarjana sebesar 0.73%.<sup>4</sup>

Banyak lulusan sekolah yang memiliki kemampuan tapi tidak memiliki keahlian, sehingga Pemerintah mendirikan sebuah lembaga yang dikhususkan untuk melatih masyarakat yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) agar calon pencari kerja memiliki keahlian khusus dan produktif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pentingnya kegiatan pelatihan serta merta juga untuk mengurangi jumlah pengangguran, pelatihan kerja sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat demi menunjang kualitas

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2018). Diakses dari <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/30/4900/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-tulungagung-2018.html>. Pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 15.45 WIB.

hidup dan kesejahteraan hidup, serta menggerakkan roda perekonomian di suatu daerah hingga Negara.

Berdasarkan data diatas peran pemerintah Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan untuk mengupayakan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengurangi pengangguran dan memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas dan loyalitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pelatihan yang berkesinambungan. Berbagai jenis pelatihan yang diprogramkan oleh pemerintah tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga sebagai sarana mempersiapkan masyarakat untuk bersaing di era globalisasi dimana akan banyak pesaing kompeten dalam perekonomian.

SDM merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya (*resources*) yang ada dimuka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada dimuka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لِيَّا فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.*<sup>5</sup>

Sumber daya yang ada harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak.

---

<sup>5</sup> Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPT BLK Tulungagung merupakan lembaga pemerintah yang bergerak pada peningkatan kualitas tenaga kerja khususnya pada bidang pelatihan untuk menunjang kesejahteraan hidup masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih produktif lagi, lembaga UPT BLK Tulungagung secara langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan pelatihan ataupun keterampilan dan juga mencetak tenaga kerja yang ahli dibidangnya dan juga membangun generasi muda yang memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga setelah itu masyarakat bisa melakukan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dunia kerja ataupun mendirikan usaha sendiri, dan bisa mempunyai peluang untuk bekerja diluar negeri hal ini juga berpotensi untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia negara ini di mancanegara.

Salah satu kejuruan yang ada di UPT Balai Kerja (BLK) Tulungagung adalah Sub Kejuruan Pengolahan Hasil Pertanian. Program keahlian tersebut dibuka dalam upaya memberikan layanan pelatihan keterampilan pada masyarakat dalam bidang Pengolahan Hasil Pertanian dimana lulusannya memiliki kesempatan yang luas untuk memasuki dunia kerja yang mereka inginkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Penyelenggaraan program Pengolahan Hasil Pertanian yang dilatihkan melalui BLK Tulungagung akan membawa dampak bagi peserta maupun alumni. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang telah diprogramkan perlu diadakan evaluasi agar dapat dikaji

apa kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pelatihan pada waktu mendatang, yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah mengetahui dan melihat bagaimana ketercapaian program yang disusun.

Dari pemaparan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung Pada Sub Kejuruan Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi Islam?
2. Apasaja hambatan-hambatan yang dihadapi UPT BLK Tulungagung dalam program pelatihan pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian?
3. Bagaimana kualitas tenaga kerja pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan di UPT BLK Tulungagung dalam program pelatihan pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi UPT BLK Tulungagung dalam program pelatihan pada kejuruan pengolahan hasil pertanian.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kualitas tenaga kerja pada masyarakat setelah mengikuti program pelatihan pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian.

### **D. PEMBATASAN MASALAH**

Agar didalam pembahasan penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti memberi batasan masalah terkait UPT BLK Kabupaten Tulungagung, kualitas tenaga kerja pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini penulis harap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kinerja, pelatihan kerja, dan ekonomi Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam mengembangkan minat atau bakat dari masyarakat tentang bagaimana cara menumbuhkan jiwa *entrepreneur* peserta UPT BLK Tulungagung melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian.

### b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang peran UPT BLK Tulungagung pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi Islam guna untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

### c. Untuk Dunia Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan catatan ataupun sebagai data pembanding dengan penelitian-penelitian lain sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan pandangan pemikiran baru, menambah wawasan ilmu serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan peran UPT BLK Tulungagung pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi Islam.

## F. DEFINISI ISTILAH

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, jika ditunjukkan pada sebuah hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat seperti himpunan atau organisasi maka peran berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan didalam sebuah masyarakat”.<sup>6</sup>

#### b. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa:

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.”<sup>7</sup> Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yakni dari usia 15-65 tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Arwani Ahmad, “Peran Balai Latihan Kerja Industri dalam Meningkatkan Kualitas Kerja,” *journal ilmu pemerintah*, Vol. 2 (1), 2014, h. 4.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan

<sup>8</sup> Wahyu Adji *et al.*, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 4.

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-Qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas.

2. Definisi Operasional

Peningkatan SDM melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dan menciptakan hal-hal yang positif bagi pembangunan ekonomi negara. Dengan adanya UPT BLK Tulungagung ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk membangun ekonomi negara. Dalam hal ini diharapkan peserta UPT BLK Tulungagung menjadi lebih mandiri dan dapat menerapkan hasil pelatihan dalam dunia wirausaha yang sesuai dengan ajaran ekonomi islam.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami tulisan ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegiatan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Berhubungan dengan kajian yang akan dibahas, tujuan pembahasan landasan teori disini sebagai penguat dari kajian yang akan digunakan, sekaligus sebagai alat analisis dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Digunakan oleh peneliti dalam menganalisis objek yang akan diteliti. Dalam bab ini akan di bahas jenis pendekatan dan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang membahas tentang sejarah berdirinya UPT BLK Tulungagung, visi dan misi, struktur organisasi, daftar pegawai UPT BLK Tulungagung, dan paparan data mengenai peran UPT BLK Tulungagung pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi islam.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian data yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan

teori-teori besar yang diuraikan pada kajian pustaka serta membahas tentang peran UPT BLK Tulungagung pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi islam.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.